

IMPLEMENTASI PEMASANGAN BIDAI TERHADAP INTENSITAS NYERI PASIEN FRAKTUR EKSTREMITAS BAWAH DI RS. TK. II PELAMONIA

Titin Pobi^{1*}, Abdul Herman Syah Thalib²

¹Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Dosen Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: pobititin19@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Fraktur merupakan suatu cedera yang dapat menyebabkan kecacatan, karena adanya trauma pada saat kecelakaan. Fraktur atau patah tulang yang sering ditemukan di Indonesia yaitu bagian ekstremitas bawah yang disebabkan oleh kecelakaan.

Tujuan: Untuk mengetahui penerapan implementasi pemasangan bidai terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur ekstremitas bawah di Instalasi Gawat Darurat RS. Tk II Pelamonia Makassar.

Metode: Pendekatan deskriptif studi kasus yang dilakukan pada dua pasien fraktur ekstremitas bawah yang sudah sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pasien diberikan tindakan pemasangan bidai untuk menurunkan nyeri dengan menggunakan teknik *Numeric Rating Scale* (NRS) sebelum dan sesudah pemasangan bidai.

Hasil: Sebelum dilakukan pemasangan bidai kedua pasien mengalami nyeri berat dengan skala nyeri (8-9) sedangkan sesudah dilakukan pemasangan bidai nyeri berkurang dengan skala nyeri 5 (nyeri ringan). Sehingga tindakan pemasangan bidai dapat berpengaruh pada intensitas nyeri pasien. Penelitian ini memberikan informasi umum yang berkaitan dengan peningkatan rasa nyaman pasien fraktur dengan diberi tindakan pembidaian sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) Keperawatan

Kesimpulan: penerapan implementasi pemasangan bidai dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien fraktur ekstremitas bawah.

Kata Kunci: Fraktur, Pembidaian, Nyeri

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan suatu cedera yang dapat menyebabkan kecacatan, karena adanya trauma pada saat kecelakaan. Fraktur atau patah tulang yang sering ditemukan di Indonesia yaitu bagian ekstremitas bawah yang disebabkan oleh kecelakaan. Jumlah kecelakaan akan semakin bertambah sesuai dengan meningkatnya kendaraan di jalanan setiap tahun. Patah tulang menjadi penyebab rusaknya fragmen tulang dan dapat berpengaruh pada sistem muskuloskeletal sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari pasien (Yusuf, 2022). Fraktur merupakan serangan nyata terhadap kondisi seseorang, yang dapat menimbulkan masalah fisik atau psikologis yang dapat mengakibatkan respon berbentuk nyeri (Rachmawati, 2021). Cedera

patah tulang pada bagian tangan dan kaki bisa mengakibatkan penurunan saat beraktivitas atau terbatasnya kekuatan otot karena adanya rasa nyeri yang disebabkan oleh tergesernya saraf sensorik dan motorik pada luka cedera (Syokumawena, 2022).

Menurut *World Health of Organizatin* (2019), terdapat data kasus fraktur yang terjadi peningkatan, kasus fraktur yang tercatat sekitar 15 juta orang (3,2%). Pada tahun 2017 didapatkan data fraktur sekitar 20 juta orang (4,2%) dan di tahun 2018 naik lagi menjadi 21 juta orang (3,8%) yang diakibatkan kecelakaan lalu lintas. Salah satu bagian tubuh yang sering mengalami cedera yaitu ekstremitas bawah (67%), ekstremitas atas (32%), trauma/cedera kepala (11,9%), luka punggung (6,5%), luka dada (2,6%), dan luka abdomen/perut (2,2%)

(WHO, 2022). Di Indonesia terdapat data yang sering terjadi cedera ialah fraktur femur 42%, kemudian fraktur humerus 17%, fraktur tibia dan fibula 14% yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas seperti kecelakaan mobil, motor, ataupun kendaraan rekreasi sebanyak 65,6% dan jatuh sebanyak 37,3%, yang mendominasi kasus ini yaitu laki-laki (Herlina, 2022). Sedangkan, di rumah sakit Tk.II Pelamonia Makassar pada tahun 2020 angka kejadian fraktur mencapai 678 kasus (Alhidayat, 2022). Pasien yang mengalami fraktur dapat merasakan nyeri. Nyeri adalah peristiwa yang selalu didapatkan di kehidupan sehari-hari dengan ditandai adanya kerusakan jaringan didalam tubuh. Nyeri ini bisa diamati secara verbal atau nonverbal sehingga dapat menimbulkan suatu rangsangan yang kompleks dan tidak menyenangkan. Pengaruh dari nyeri yang ditunda akan mengakibatkan ketidakmampuan, ketidaknyamanan, dan pergerakan terbatas pada seseorang saat melakukan aktivitas (Nandasari, 2022).

Adapun teknik penyelamatan yang bisa digunakan untuk menyelamatkan korban fraktur yaitu dengan pembidaian. Pembidaian adalah salah satu penyelamatan pada korban cedera atau trauma kekerasan fisik yang digunakan untuk bertujuan mengistirahatkan atau mendiamkan bagian tubuh dengan menggunakan suatu alat (papan yang dilapisi kasa). Pemasangan bidai atau pembidaian bertujuan menurunkan rasa nyeri agar korban tidak merasa kesakitan, dan dapat mencegah jika ada gerakan pada tulang yang bisa menyebabkan kerusakan jaringan lunak disekitarnya (Talibo, 2023). Berdasarkan penelitian dari Rahmawati (2018), yang bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pemasangan Bidai Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Fraktur Tertutup di Ruang IGD RSAM Bukit Tinggi” hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pembidaian terhadap penurunan skala nyeri pada pasien

fraktur tertutup. Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Implementasi Pemasangan Bidai Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah di Instalasi Gawat Darurat Tahun 2023”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus untuk mengeksplorasi masalah Pemasangan Bidai Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah.

HASIL

Studi kasus ini dilakukan di RS. TK.II Pelamonia Makassar, selama 1 (satu) hari pada tanggal 06 Juli 2023. Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang terletak disamping pintu masuk dimana terdapat 14 tempat tidur, 2 tempat tidur untuk pasien anak, 2 tempat tidur untuk prioritas warna merah yaitu pasien yang harus ditangani karena dalam kondisi mengancam jiwa (perdarahan yang tidak terkontrol, cedera leher atau kepala, luka terbuka di perut), 2 tempat tidur untuk prioritas warna kuning yaitu pasien yang mengalami luka bakar tanpa ada masalah jalan nafas, 6 tempat tidur untuk prioritas warna hijau yaitu pasien yang hanya membutuhkan pengobatan dan pelayanan rutin, 2 tempat tidur untuk prioritas warna hitam yaitu pasien yang kemungkinan kecil untuk bisa bertahan hidup (Melfi, 2022).

Dalam studi kasus ini dipilih 2 orang sebagai subjek studi kasus yaitu subjek I (Tn. A) dan subjek II (Tn. D). Kedua subjek tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil studi kasus yang sudah dilakukan peneliti pada subjek I Tn. “A” dan subjek II Tn. “D” di Instalasi Gawat

Darurat RS. Tk II Pelamonia Makassar tahun 2023, peneliti menemukan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan tindakan pemasangan bidai didapatkan hasil penurunan skala nyeri yang terhadap kedua subjek tersebut dengan menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) dengan teknik skala 1-10. Masalah utama yang di keluhkan oleh pasien yaitu fraktur ekstremitas bawah adalah masalah nyeri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2018), dengan judul “Pengaruh Pembidaian Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Di Ruang IGD RSUD DR. Achmad Mochtar Bukit Tinggi” metode penelitian yang digunakan yaitu quasi-eksperimen, jumlah sampel 16 pasien, penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Adapun hasil penelitian yang dihasilkan yaitu bahwa tindakan pemasangan bidai dapat menurunkan skala nyeri pada pasien fraktur tertutup dikarenakan dengan adanya penyanggah untuk membatasi pergerakan.

Hasil studi kasus yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri pada kedua subjek hal ini ditujukan pada subjek I Tn. “A” sebelum dilakukan pembidaian diketahui skala nyeri 9 (nyeri berat) dan pada subjek II Tn. “D” sebelum dilakukan pembidaian diketahui skala nyeri 8 (nyeri berat). Pengukuran skala nyeri menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) dengan teknik skala 1-10. Namun, setelah dilakukan tindakan pemasangan bidai didapatkan hasil skala nyeri pada subjek I Tn. “A” menurun dengan skala nyeri 5 (nyeri ringan) dan pada subjek II Tn. “D” menurun dengan skala nyeri 5 (nyeri ringan), setelah diamati penurunan skala nyeri lebih cepat menurun pada subjek I Tn. “A” dibandingkan subjek II Tn. “D”.

Berdasarkan hasil penelitian Saifudin Zukhri (2023), dengan judul “Pengaruh Pembidaian Terhadap Penurunan Nyeri Pada

Pasien Fraktur Ekstremitas Instalasi Gawat Darurat, RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten” metode penelitian yang digunakan yaitu desain pre-eksperimental one-group pre-posttest design, jumlah sampel 21 pasien fraktur ekstremitas tertutup, penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dengan hasil uji t-test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pembidaian terhadap penurunan skala nyeri pada pasien dengan fraktur ekstremitas tertutup.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Noor Faidah (2022), dengan judul “Pengaruh Pemasangan Bidai Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur di IGD RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus” metode penelitian yang digunakan yaitu Quasy Eksperimen, jumlah sampel 36 responden, penelitian dilakukan selama 2 bulan. Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti yaitu ditemukan sebelum pemasangan bidai sebagian besar responden mengalami nyeri berat sedangkan setelah dilakukan pemasangan bidai nyeri berkurang sehingga ada pengaruh pemasangan bidai dengan tingkat nyeri pada pasien.

KESIMPULAN

1. Tahapan pemasangan bidai berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) keperawatan yaitu mengidentifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/ atau nomor rekam medis), menjelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur, menyiapkan alat dan baha, sampai mendokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respon pasien.
2. Sebelum dilakukan tindakan pemasangan bidai subjek I mengalami nyeri dengan skala nyeri 9 dan subjek II mengalami nyeri dengan skala nyeri 8 dengan wajah meringis kesakitan.

3. Setelah dilakukan pemasangan bidai berdasarkan Standar Prosedur Operasional keperawatan nyeri yang dirasakan semakin berkurang dengan hasil dari subjek I mengatakan nyeri menurun dengan skala nyeri 5 dan subjek II mengatakan nyeri menurun dengan skala nyeri 5. Maka dapat disimpulkan bahwa pemasangan bidai berdasarkan Standar Prosedur Operasional keperawatan dapat menurunkan skala nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Tampubolon. (2021). Literature Review: Pengetahuan Anggota PMR dalam Penanganan Fraktur dengan Metode Balut Bidai. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4665/1/kti20agustina20tampubolo%20-%2-Agustina%20Tampubolon.pdf>.
- Alam, Y. P. (2020). Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Cidera Otak Sedang dengan Masalah Nyeri Akut. <https://repo.stikesicmejbg.ac.id/4563/1/KTI%20SEMHAS%20YUSUF%20.pdf>.
- Alhidayat, N. . (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perawat dalam penanganan kedaruratan fraktur diruang Instalasi Gawat Darurat di RS Tk.II Pelamonia Makassar. [https://www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/jmu/article/download/211/114.08\(01\),48-60](https://www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/jmu/article/download/211/114.08(01),48-60).
- Apriliani. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Ny. R dengan Multiple Fraktur di Ruang Cendana 1 RSUP DR. SARDJITO.Yogyakarta.<http://eprints.polt ekkesjogja.ac.id/id/eprint/8676>.
- Asikin, Nasir, Podding, D. (2016). <Http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15482/BAB%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. 2010, 11-37.
- Dimiyanti, F. (2022). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Orif Fraktur Humerus dan Radius Dextra Di RS. Bhayangkara Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1634/1/FIEN%20KARYA%20TULIS%20ILMIAH111.pdf>.
- Estu Siswi Nur Astuti. (2018). Penerapan Tehnik Relaksasi Nafas Dalam pada Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nyaman; Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Femur di RSUD Sleman Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1370/3/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>. 2013.
- Herlina, N. D. (2022). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Pada Pasien Post Orif Open Fraktur Tibia Dan Fibula Sinistra Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2431/1/KTI%20NADILA%20FIXX.pdf>.
- Indayani Senen, S. K. (2022). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat An.I Dengan Diagnosa Medis Open Fraktur Femur Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/6d6658b250540ea707de3306d73452c6.pdf>.
- Khasanah, V. N. (2020). Studi Dokumentasi Nyeri Akut Pada Pasien An.H dengan Neuroblastoma. <http://repository.akperkyjogja.ac.id/301/>.
- Lestari, E. (2022). Studi Fenomenologi: Pengalaman Perawat Dalam Penatalaksanaan Pembidaian Pada Pasien Fraktur Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Ar Rasyid Palembang. <http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/726/>.
- Melfi, M. K. (2022). Gambaran Pengetahuan

- Dan Pengalaman Perawat Tentang Ketepatan Pemberian Label Triage Di Instalasi Gawat Darurat RS.TK II Pelamonia Makassar. <https://journal.stikmks.ac.id/a/article/view/331>.
- Mulayoga, D. A. . (2022). Asuhan Keperawatan Pada Tn. D Dengan Diagnosa Medis Post Operative Closed Fracture Collum Femure Sinistra Hari Ke 3 Di Ruang E Ii Rspal Dr. Ramelan Surabaya. http://repository.stikeshangtuahsby.ac.id/348/1/KTI%20DEGGY_1920049.pdf.
- Nandasari, Y. (2022). Aplikasi Terapi Musik Mozart untuk Mengatasi Nyeri Akut pada Pasien Post OP Fraktur. http://eprintslib.ummgl.ac.id/3542/1/19.0601.0003_cover_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA%20-%20Yoanetha%20Nandasari.pdf.
- Noor, F. (2022). Pengaruh Pemasangan Bidai Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur di IGD. <https://jprokep.jurnal.centamaku.ac.id/index.php/jpk/article/viewFile/112/129>.
- Platini, H. (2020). Karakteristik Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah. [https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/166.7\(1\),49-53](https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/166.7(1),49-53).
- PPNI. (2021). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (1st ed).
- Rachmawati, A. (2021). Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Teknik Distraksi Dengan Terapi Murottal Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Orif. https://akperpelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/download.php?task=download&folder=dl_file&subf.
- Rahmawati. (2018). Pengaruh Pembidaian Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup di Ruangan IGD RSUD DR. Achmad Mochtar Bukit Tinggi. <http://repo.upertis.ac.id/344/>.
- Rofik, K. N. U. R. (2020). Studi Dokumentasi Nyeri Akut Pada Pasien Ny.M Dengan Carcinoma Mammae. <http://repository.akperkyjogja.ac.id/id/ep rint/303>.
- Saifudin, Z. (2023). Pengaruh Pembidaian Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Fraktur Ekstremitas. <https://prosiding.umkla.ac.id/cohesin/index.php/home/article/view/14>.
- Syokumawena. (2022). Implementasi Keperawatan Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik. <http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm.2,132-138>.
- Talibo, N. A. (2023). Pengaruh Edukasi Pembidaian Terhadap Pengetahuan Mahasiswa dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Fraktur Tulang Panjang. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan.15,381-388>.
- WHO. (2022). Nyeri Akut Pada Ny. G Dengan Post Op Fraktur Tibia Fibula Di Ruang Bedah Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soedjarwo. https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/238/1/KIA_Ery%20Angreyni.pdf.
- Yusuf, D. M. (2022). Asuhan Keperawatan Post Op Pada Klien Fraktur Femur Tertutup Dengan Tindakan Open Reduction Internal Fixation (ORIF) di Ruang Baitussalam 1. http://repository.unissula.ac.id/26171/1/Keperawatan%20%28D3%29_40901900018_fullpdf.pdf.

Lampiran:

Tabel 1. Penilaian Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pembidaian di IGD RS. TK. II Pelamonia Makassar

Subjek I

Nama : Tn. A
Umur : 41 Tahun
No.RM : 726174
Jenis Tindakan : Pemasangan Bidai

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Skala nyeri (NRS: 1-10)	
			Sebelum implementasi dilakukan	Sesudah implementasi dilakukan
1.	Kamis 06 Juli 2023	19.50- 20.25	Skala nyeri 9 (nyeri berat)	Skala nyeri 5 (nyeri sedang)

Subjek II

Nama : Tn. D
Umur : 44 Tahun
No.RM : 708218
Jenis Tindakan : Pemasangan Bidai

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Skala nyeri (NRS: 1-10)	
			Sebelum implementasi dilakukan	Sesudah implementasi dilakukan
1.	Senin 10 Juli 2023	18.58- 19.30	Skala nyeri 8 (nyeri berat)	Skala nyeri 5 (nyeri sedang)